



## KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS HAPIS DALAM PENGEMBANGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) SISWA DI SMA NEGERI 3 TELUK KERAMAT

**Auliati**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*auliapuad@gmail.com*

**Deni Irawan**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*bangahdeni19@gmail.com*

**Enik Sartika**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*enik1993@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out how HAPIS spiritual extracurriculars can contribute to the development of self-esteem (Self Esteem) of students who take spiritual extracurriculars at SMA Negeri 3 Teluk Keramat. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive type of research. In the process of collecting data, researchers used observations, interviews, and documentation. For the data analysis process, researchers used data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Meanwhile, to check the validity of the data, researchers used triangulation and member check.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that there is a contribution of spiritual extracurricular activities in the development of self-esteem (Self Esteem) of students at SMA Negeri 3 Teluk Keramat through several activities such as Liqo 'Rutin, OBH (Olahraga Together HAPIS), TPQ Fostered Competition, and Outbound. The development that occurs in students shows an increase in self-esteem than before and personality development in a more positive direction. The application of development to students is not only within the scope of the school, but also within the family and society in general.*

**Keywords:** *Extracurricular, Spiritual, Self Esteem*

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler rohis HAPIS dapat berkontribusi dalam pengembangan harga diri (Self Esteem) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 3 Teluk Keramat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk proses analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan member*

check. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan harga diri (*Self Esteem*) siswa di SMA Negeri 3 Teluk keramat melalui beberapa kegiatan seperti *Liqo' Rutin*, *OBH (Olahraga Bareng HAPIS)*, *Lomba TPQ Binaan*, dan *Outbound*. Pengembangan yang terjadi pada siswa menunjukkan peningkatan harga diri dari sebelumnya dan perkembangan kepribadian ke arah yang lebih positif. Penerapan pengembangan pada siswa tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, tetapi dalam lingkup keluarga serta masyarakat pada umumnya.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Rohis, Harga Diri

## PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal sebagai periode yang unik dalam rentang kehidupan manusia. Dalam proses perkembangan remaja tersebut salah satunya adalah untuk mencari identitas diri, dan hal inilah yang memunculkan rasa percaya diri pada remaja. Untuk membangun kepercayaan diri banyak remaja mengikuti aktivitas yang senantiasa berhubungan untuk mencari identitas diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi terhadap individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi.

Harga diri memegang peranan penting dalam bidang akademisi remaja yang berupa penilaian terhadap apapun yang berperan dalam menentukan tingkah lakunya. *Scholastic Competence* (Kompetensi Skolastik) mengukur kemampuan remaja dalam bidang akademisi, seperti bagaimana tingkah laku remaja dalam kelas, serta bagaimana perasaan remaja terhadap intelegensinya. Seperti pernyataan Santrock yang dikutip dalam skripsi Imam Mahmudha bahwa individu memiliki harga diri tinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam yang ia pilih. Dukungan emosional dan persetujuan sosial juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri seseorang.

Belakangan ini di beberapa media sosial sering terdapat permasalahan kriminalitas yang terjadi di lingkungan sekitar. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah disebabkan oleh remaja. Salah satu contohnya adalah kasus *bullying* (mengintimidasi) atau dalam bahasa Indonesia kerap digunakan dengan bahasa "runding" yang artinya mengganggu terus menerus dan menyusahkan. Seperti contoh kasus yang dikutip dari jurnal Dadan Sumara "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" tentang siswa SD (Sekolah Dasar) yang tewas gantung diri menggunakan dasi karena dibuli oleh temannya sendiri. Bocah berusia 8 tahun ini menjadi korban buli secara fisik yaitu sering dipukuli oleh teman-temannya. Contoh kasus lainnya yang dikutip dalam jurnal Ela Zain Zakiyah "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying" yakni remaja yang berumur 15 tahun tega membunuh temannya sendiri karena dendam kepada korban. Pelaku mengaku sering menjadi korban pembulian saat dibangku SMP.

Permusuhan serta kebencian yang sering muncul menyebabkan semakin besarnya kemungkinan individu tersebut tidak disenangi oleh orang-orang di sekitar lingkungannya. Mereka dengan harga diri yang rendah yakni sebagai individu yang psikologisnya terganggu dan akan membuat dia menarik diri dari lingkungannya bahkan kemungkinan merasa tertekan atau mungkin bahkan sampai depresi.

Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Hujarat ayat 12 yang berbunyi: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purbasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan

satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas menjelaskan pentingnya kemuliaan individu, kehormatannya dan kebebasan sekaligus mendidik manusia dengan bahasa yang menyentuh tentang cara membersihkan perasaan dan kalbunya. Al-Qur'an membersihkan kalbu dari dalam agar tidak terkontaminasi dengan prasangka buruk sehingga seseorang terjerumus ke dalam dosa. Hanya saja, persoalan dalam Islam tidak berhenti sampai di sana, pada keadaan yang baik tatkala membina hati dan perasaan.

Untuk menanamkan harga diri siswa di dalam pendidikan formal di sekolah ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler rohis (Rohani Islam) sebagai ekstrakurikuler berbasis agama Islam yaitu sebuah lembaga organisasi yang dipegang dan dijalankan langsung oleh anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang bergerak dibidang keagamaan. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia, kepercayaan diri yang tinggi agar menjadi siswa yang berani dan bertanggung jawab.

Berbagai ekstrakurikuler yang ada diantaranya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), PKS, ROHIS (Rohani Islam), teater, tari dan sebagainya. Berbagai jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah tentunya berupaya menanamkan nilai-nilai demi mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa.

SMA Negeri 3 Teluk Keramat khususnya memiliki beberapa kegiatan dalam menumbuhkan sikap harga diri siswa, salah satunya ekstrakurikuler Rohis yang sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun yang diberi nama Himpunan Anak Pecinta Islam (HAPIS). Program kegiatan yang rutin dilakukan mingguan seperti *Liqo'* dan HAPIS menghafal mampu memberikan rasa tanggung jawab bagi beberapa anggota karena di dalam kegiatan ini anggota dituntut untuk menjadi mentor sebagai pembimbing adik *mantee*. Sebagian anggota ini adalah remaja pada umumnya, yakni pribadi yang sedikit bermasalah seperti pembuli, pemberontak dan siswa yang kurang aktif atau pasif.

Proses kegiatan ekstrakurikuler rohis, siswa tidak hanya dibimbing untuk menambah pengetahuan agama saja, di sisi lain siswa dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas individu, tanggung jawab dan tangguh dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar bakat, kreatifitas, kemampuan dan keahlian individu berkembang menjadi lebih baik, maka ia akan lebih menghargai dirinya. Individu tersebut akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya atau dapat dikatakan individu itu mempunyai harga diri (*Self Esteem*) yang positif. Karena *self esteem* merupakan salah satu faktor keberhasilan individu, serta perkembangan pada *self esteem* remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan dimasa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan harga diri (*Self Esteem*) siswa yang termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian ini

melibatkan objek untuk mendapatkan data yang benar dan sah terkait kegiatan ekstrakurikuler rohis HAPIS terhadap pengembangan harga diri siswa di SMA Negeri 3 Teluk Keramat. Siswa yang dimaksudkan di sini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebab penelitian ini mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler rohis HAPIS dalam pengembangan harga diri (*Self Esteem*) siswa di SMA Negeri 3 Teluk Keramat dengan memahami berbagai fenomena yang ada secara alamiah.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Teluk Keramat pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2020. Pengumpulan data dimulai setelah rancangan penelitian di informalitaskan. Terdapat dua sumber data yang akan menentukan proses pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rohis atau kerohanian Islam merupakan salah satu ekstrakurikuler sekolah yang bergerak di bidang keagamaan. Ekstrakurikuler rohis HAPIS yang ada di SMA Negeri 3 Teluk Keramat merupakan kegiatan keagamaan yang berjalan secara terstruktur. Dalam ekstrakurikuler ini berisikan kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya yang dibuat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membangun benteng harga diri peserta didik yang mengalami kemerosotan akhlak. Rohis HAPIS memiliki banyak kegiatan yang diharapkan mampu menjadi wadah kedua setelah mata pelajaran umum di sekolah yakni dapat menambah ilmu agama dan menjaga harga diri siswa yang mengalami kemerosotan akhlak dan kemunduran prestasi belajar, serta memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan dakwah minimal untuk diri mereka sendiri, barulah keluarga dan masyarakat. Dari adanya ekstrakurikuler ini anggota rohis sudah terlihat mandiri dan bertanggung jawab mulai dari pembentukan program dan penunjukkan kepengurusan.

### 1. Program Ekstrakurikuler Rohis HAPIS SMA Negeri 3 Teluk Keramat

Program ekstrakurikuler rohis HAPIS terbagi menjadi 4 pengelempokan. Program mingguan, program bulanan, program semesteran, dan program tahunan. Program mingguan seperti *Liqo'* rutin dan HAPIS Mengahapal. Program bulanan, Olahraga Bareng HAPIS (OBH), Bersih-Bersih Mushola (BBM), dan Mading HAPIS. 6 bulanan (semesteran), *Rihlah* HAPIS, Lomba TPQ Binaan, dan HAPIS *Store*. Terakhir program tahunan, Penerimaan *Mentee* Baru (PMB), Pesantren Kilat (Sanlat), Jalan-jalan Ramadhan (Jajarama), *Outbound*, Tafakuralam, Muktamar, HAPIS *Cooking*, *Study Banding*, dan HAPIS *Voice And Smart* (HVS).

### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis HAPIS dalam Pengembangan Harga Diri Siswa SMA Negeri 3 Teluk Keramat

Beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah sebagai pengembangan dan sosial. Pengembangan disini maksudnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Sedangkan sosial artinya kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

Diantara beberapa program rohis HAPIS SMA Negeri 3 Teluk Keramat, ada beberapa kegiatan yang dapat berkontribusi dalam pengembangan harga diri anggota rohis tersebut diantaranya *Liqo'* rutin, *Outbound*, Lomba TPQ Binaan, dan OBH (Olahraga Bareng HAPIS).

a. *Liqo'* Rutin dalam Program Mingguan rohis HAPIS SMA Negeri 3 Teluk Keramat

Kegiatan *liqo'* rutin dilaksanakan sepulang sekolah setelah jam belajar mengajar selesai. Anggota rohis yang masih menggunakan seraga pramuka ini berjumlah 37 orang dengan 10 orang laki-laki dan 27 orang perempuan, dan satu pembina yaitu saudara Juanda, tidak lupa dengan pembatas *sutrah* sebagai pemisah antara ikhwan dan akhwat. Adapun pelaksanaan *liqo'* rutin selama peraturan baru berjalan yakni *full day* yang mana sekolah dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, jadi yang sebelumnya program mingguan rohis dilaksanakan pada hari Sabtu dipindahkan hari Jum'at. Ada 2 sistem dalam pelaksanaan kegiatan *liqo'* rutin ini, yaitu pada penyampaian materi. Pertama, jika pembahasan materi terkait adab yang disampaikan oleh pembina yakni saudara Juanda Sastra Handika, maka ikhwan dan akhwat menyatu dalam satu ruangan kelas yang telah ditentukan. Kedua, jika pembahasan materi terkait SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang disampaikan oleh masing-masing mentor, maka anggota rohis akan mengelompok dengan jumlah yang telah ditentukan 5 orang per kelompoknya.

Ketika mentor mendapatkan tugas sebagai pemateri, maka secara tidak langsung ia harus menjadi pembina dalam kelompoknya masing-masing. Ketua umum rohis HAPIS mengatakan bahwa dirinya bertanggung jawab dalam anggota rohis sebagai ketua umum dan mentor dalam kelompok *liqo'* rutin ini. Selain tanggung jawab, seorang ketum juga menjadi contoh serta menjadi penggerak untuk anggota yang lain dan adik *mentee* nya. Hal yang lebih berkesan bagi ketum rohis adalah ketika ia menjadi pembicara di depan dan harus percaya diri.

b. Kegiatan *Outbound* dalam Program Tahunan Rohis HAPIS SMA Negeri 3 Teluk Keramat

Program selanjutnya yaitu kegiatan *outbound*. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di hari libur dengan rute sekolah dan sekeliling Desa Sungai Baru. Kegiatan *outbound* dibuka untuk seluruh siswa SMA Negeri 3 Teluk Keramat. Pelaksanaannya pada hari Sabtu yang dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan waktu shalat ashar. Acaranya dimulai dari pembukaan oleh pembina rohis, membacakan ayat suci Al-Qur'an, dan acara inti dengan lomba antara lain game jihad, tebak ayat, dan memanah. kegiatan *outbound* terdapat ketua regu yang akan memimpin anak buahnya untuk melewati tantangan dalam setiap poskonya. Kegiatan ini mengharuskan peserta didik bagaimana caranya menjadi kompak dalam perbedaan, berfikir sebelum bertindak, dan belajar untuk berpendapat sebagai cara menentukan langkah yang akan di pilih dalam setiap tantangannya, serta memberikan pengalaman tersendiri bagi setiap individu yang mengikuti kegiatan *outbound* ini.

Tantangan-tantangan dalam setiap posko memberikan pesan tersendiri bagi peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, memunculkan kreatifitas, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan setiap individu yang dapat mengembangkan harga diri individu. Yang mana hal ini akan berpengaruh pada langkah individu untuk ke depannya.

c. Kegiatan Lomba TPQ Binaan dalam Program 6 Bulanan (Semesteran) Rohis HAPIS SMA Negeri 3 Teluk Keramat

Kegiatan selanjutnya yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan harga dirinya adalah lomba TPQ Binaan. Lomba yang dilaksanakan pada bulan puasa ini melibatkan orang di luar lingkup SMA Negeri 3 Teluk Keramat. Diantaranya anak-anak Sekolah Dasar (SD) Sebenua Sungai Baru, Ketua TPQ, dan Remaja Mesjid dari setiap dusunnya, serta masyarakat dusun setempat di mana kegiatan TPQ dilaksanakan. Kegiatan lomba TPQ binaan bertujuan untuk mengansah kemampuan anak-anak tingkat SD. Selain itu kegiatan ini dilakukan agar siswa yang mengikuti rohis berani tampil bukan hanya di depan teman-temannya, tetapi bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Karena ada beberapa anggota yang memiliki kepribadian yang kurang aktif. Dengan adanya kegiatan ini mereka mampu mengembangkan potensi sesuai kemampuan yang dimilikinya dan lebih percaya diri.

Sebagai anggota rohis mereka memiliki tanggung jawab yang besar akan pelaksanaan kegiatan ini. Diantaranya sebagai ketua umum rohis, dan panitia dalam Lomba TPQ binaan yang dilaksanakan di Dusun Seberkah Desa Berlimang. Tugas menjadi panitia seperti menjadi MC dalam pembukaan dapat dikatakan bahwa mereka mampu tampil dengan percaya diri tidak hanya dalam lingkup sekolah saja. Bukan hanya Ketua Umum rohis, petugas bagian Humas dan Jaringan juga mengatakan demikian, bahwa tugas pertama yakni meminta izin dan terjun langsung ke masyarakat merupakan tugas yang harus menuntut dia bisa berkomunikasi dengan baik, bersosialisasi dengan baik, serta harus percaya diri. Bukan hanya meminta izin, anggota rohis juga melakukan penggalangan dana ke rumah-rumah warga untuk kegiatan lomba TPQ Binaan ini.

d. Kegiatan Olahraga Bareng HAPIS (OBH) dalam Program Bulanan Rohis HAPIS SMA Negeri 3 Teluk Keramat

Kegiatan terakhir yang dapat mengembangkan bakat dan kreativitas siswa adalah kegiatan Olahraga Bareng HAPIS (OBH). Kegiatan bulanan yang dilakukan pada setiap Jum'at sore di SMA Negeri 3 Teluk Keramat merupakan kegiatan bebas yang berlaku untuk seluruh anggota rohis. Disini anggota rohis menggunakan seragam olahraga SMA ataupun pakaian bebas sesuai kesepakatan bersama anggota rohis.. Untuk memulai kegiatan OBH, rohis HAPIS berkumpul di lapangan olahraga yang berada tidak jauh dari ruangan kelas tempat pelaksanaan kegiatan *Liqo'* rutin, lalu berdo'a bersama, dan masuk ke acara inti yaitu senam bersama anggota rohis Hapis. Kegiatannya seperti senam bersama, anggota rohis bebas melakukan olahraga apa saja sesuai bakat dan hobi masing-masing. Seperti, bola voli, sepak bola, dan memanah.

Melalui kegiatan Olahraga Bareng HAPIS ini, anggota rohis bisa mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai hobi masing-masing setiap individu. Dikarenakan kegiatannya di luar ruangan, hal ini membuat kegiatan OBH mejadi program bulanan favorit anggot rohis. Mereka bisa percaya diri dengan melakukan aktivitas sesuai keinginannya, serta dapat bersosialisasi langsung dengan anggota yang lainnya. Menurut beberapa angota rohis, OBH dapat menjaga kesehatan tubuh mereka yang dapat membuat percaya diri lebih meningkat.

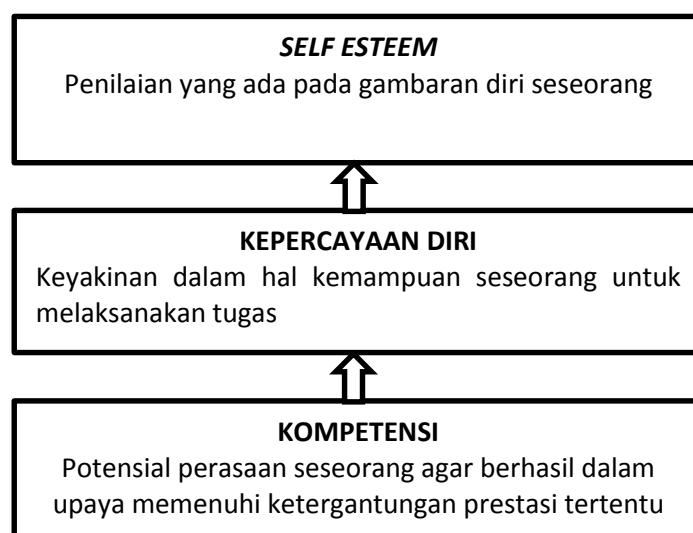
Beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler rohis Hapis di SMA Negeri 3 Teluk Keramat yang rutin dilaksanakan berfungsi sebagaimana semestinya fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan, yang artinya kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik

sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Bentuk tanggung jawab, rasa percaya diri, dan mampu mempengaruhi orang lain juga bentuk yang menunjukkan bahwa individu memiliki harga diri yang positif. Sebagaimana teori yang dikatakan Coopersmith dikutip dalam Skripsi Asyharika bahwa sumber harga diri diantaranya kekuatan dan kompetensi. Kekuatan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sedangkan kompetensi artinya kinerja yang berhasil sesuai dengan tujuan. Kinerja seperti bagaimana anggota rohis menjalankan tugasnya dalam setiap kegiatan. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur terhadap harga diri positif yang ada pada individu.

Bentuk kegiatan apapun yang dilakukan tiap individu, anggota rohis juga memberikan motivasi kepada sesama anggota, menghargai usaha yang dilakukan temannya, dan memberikan *reward* berupa pujian dan masukan untuk ke depannya. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Davis, bahwa harga diri merupakan etika utama atau moral dalam *human relations* yang pada akhirnya diberlakukan sebagai manusia (*human being*) yang terhormat dan mempunyai harga diri. Hasil dari sikap tersebut yang diterapkan anggota rohis HAPIS seperti bagaimana ia menjadi ketua dan mentor untuk anggota dan adik *mentee* nya, bisa menjadi tolak ukur bahwa peserta didik mengalami pengembangan harga diri ke arah yang lebih baik. Hal ini diperkuat dari teori yang disampaikan oleh Santrock, salah satu pengukuran harga diri remaja yang disebut dengan istilah *Self Perception Profil For Adolosecent* yaitu perilaku dan kompetensi pekerjaan.

Kepercayaan diri ialah ketika individu menunjukkan keyakinan atas kemampuannya melaksanakan tugas dan melewati tantangan-tantangan tertentu serta mampu menghadapi masalah hidup. Hal ini dapat berperan dalam pengembangan diri individu.

Seperti teori Hierarki Perkembangan *Self Esteem* yang disampaikan Gallahue berikut:



Dapat dilihat dalam gambar diatas, bahwa kompetensi yang merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki individu dalam melakukan suatu pekerjaan dapat menciptakan kepercayaan diri seperti keyakinan yang mereka peroleh berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengemban tugas. Hal ini dapat membentuk harga diri

(*Self Esteem*) individu dengan memberikan nilai positif terhadap diri mereka sendiri, dan individu juga dapat mempengaruhi orang lain.

Selain pembentukan harga diri yang sudah dijelaskan tersebut, pelatihan jasmani juga memiliki potensi untuk mengembangkan *self esteem*. Seperti kegiatan OBH pada kegiatan bulanan anggota rohis. Olahraga disini dapat memberikan manfaat pada kesehatan individu dan dapat menumbuhkan persepsi tubuh-diri seperti mampu, menarik, dan berprestasi serta membuat unsur yang terdapat di dalamnya menjadi penting. Dalam hubungan kesehatan jasmani dalam OBH dengan harga diri adalah gambaran tubuh, fungsinya, penampilannya, dan kemampuan tubuh yang membuat individu percaya diri merupakan aspek penting dalam pengembangan harga diri. Diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Fox yang menyatakan bahwa komponen kompetensi olahraga, ketertarikan tubuh, kekuatan fisik, dan kondisi fisik adalah komponen pemicu bagi pengembangan *self esteem*.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Harga Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis HAPIS di SMA Negeri 3 Teluk Keramat.

Faktor pendukung dan penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi jalannya suatu kegiatan, yang dapat berakibat terhadap hasil tujuan kegiatan tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis HAPIS di SMA Negeri 3 Teluk Keramat seperti: antusias siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, sarana prasarana yang cukup memadai, dan yang paling penting adalah dukungan dari guru beserta staff, serta pembina rohis Hapis SMA Negeri 3 Teluk Keramat.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler rohis Hapis SMA Negeri 3 Teluk Keramat, diantaranya: waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan, belum tersedianya ruangan khusus ekstrakurikuler rohis, kurangnya fasilitas untuk pelaksanaan rohis, serta siswa tanpa izin ketika kegiatan berlangsung.

Terkait pengembangan harga diri, terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Seperti yang kemukakan oleh Lutan berikut ini:

- a. Orang tua, lingkungan keluarga merupakan faktor utama pembentukan harga diri pada individu, seperti orang tua. Pemberian sesuatu yang berharga dari orang tua adalah menggambarkan landasan harga diri yang kokoh serta mengembangkan kepercayaan diri pada individu.
- b. Teman, orang yang berpengaruh setelah orang tua adalah teman sebaya. Ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering membulinya, maka bisa dikatakan lingkungan tersebut kurang baik terhadap pertumbuhan *self esteem* yang positif. Maka sebaliknya jika lingkungan mendukung, maka pertumbuhan individu juga baik. Saling menghargai atas pencapaian seseorang.
- c. Pencapaian prestasi, hal ini memadai sebagai faktor pengembangan harga diri individu. Seperti perasaan tenang, dan mampu melaksanakan tugas merupakan bibit pengembangan harga diri seseorang. Sebaliknya jika kegagalan dalam melaksanakan tugas, maka akan memberikan kesan kurang baik dalam ingatan.
- d. Diri sendiri, hal ini menentukan individu memilih untuk mempertinggi atau memperendah harga diri yang menjadi pilihan diri setiap individu. Dengan cara memberikan dorongan terhadap orang lain serta motivasi kepada diri sendiri.



- e. Lingkungan, tempat yang dapat memberikan respon dengan bentuk penerimaan dan penolakan terhadap individu. Hal ini akan menimbulkan kekecewaan sehingga individu tidak percaya diri dan ia akan menarik diri dari lingkungan. Tetapi jika lingkungan merespon dengan baik, maka hal tersebut akan memberikan peningkatan akan kebutuhan harga dirinya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengembangan harga diri siswa di SMA Negeri 3 Teluk Keramat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 3 Teluk Keramat memiliki 4 program, diantaranya ada program mingguan yang berfokus pada hafalan dan kajian dan program bulanan yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah. Selanjutnya ada program bulanan yang dilakukan tiap semesternya yang dilaksanakan untuk lebih bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Terakhir terdapat program tahunan seperti kegiatan perombakan pada anggota rohis dan penerimaan anggota baru, serta kegiatan *outdoor* dan hiburan untuk anggota rohis.
2. Kontribusi ekstrakurikuler rohis dalam pengembangan harga diri siswa di SMA Negeri 3 Teluk Keramat terlihat dari pelaksanaan beberapa kegiatan, seperti *outbound*, lomba TPQ binaan, Olahraga Bareng Hapis (OBH), dan *Liqo'* rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu individu dalam pengembangan seperti menunjukkan peningkatan harga diri dari sebelumnya dan perkembangan kepribadian ke arah yang lebih positif. Penerapan pengembangan pada siswa tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, tetapi dalam lingkup keluarga serta masyarakat pada umumnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan harga diri siswa tidak terlepas dari peran orang tua, pihak sekolah, pembina rohis, teman sebaya, serta lingkungan sekitar. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan rohis dan pengembangan harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Pratiwi, Tika, *Hubungan Penerimaan Diri dan Harga Diri Pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai*, Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Malang.
- Astuti, Ririn, *Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Asyharika, *Peningkatan Harga Diri Self Esteem dengan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi pada Universitas Lampung, 2016.
- Badar at-Taubany, Ibnu, Trianto dan Suseno, Hadi. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok:Kencana.Cet I, 2017.
- Budiarto, Eko, *Metode Penelitian Kedokteran:Sebuah Pengantar*.Jakarta: EGC, 2004, Cet 1.

- Candra, Wayan, dkk, *Psikologi:Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta:IKAPI.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*.Malang:UMM Press, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Galia Indonesia, 1997.
- Dewa Putra, Dewa, Subha, *Hubungan Harga Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013.
- Dewi, Prastya, Candra, Putu Ni, *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKN danPancasila*, Bandung:Nilacakra, 2020.
- Dinas Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ernawati, Sri, *Peran Kerohanian Islam Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten*, Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Hairun, Yahya, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta:Deepublish, 2020.
- Hamani, Yessi dan Rasyid, Zulmeliza, *Statistik Dasar Kesehatan*, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019.
- Hastuti, Dwi, *Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol.2.No.2 Agustus 2016.
- Hidayah, Ratna, Moh. Salimi, Tri Saptuti Susiani, *Critical Thinking Skill:Konsep dan Indikator Penilaian*, dalam Jurnal Taman Cendikia, Vol. 01 No. 02 Desember 2017.
- Juliandi, Azuar, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis:Konsep dan Aplikasi*, Medan:Umsu Press, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet X, Bandung:Diponegoro, 2012.
- Khayati, Nur, Endang, *Strategi Pengembangan Kepribadian Peserta DidikMelalui Kegiatan Rohis Studi Kasus di SMAN 1 Prwantoro Wonogiri*.Skripsi IAIN Ponegoro.2018.
- Mariana, *Peranan Ekstrakurikuler Rohis Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Sma Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Mahmudha Imam, *Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Komunitas Cosplayer (Cosmed)*, Skripsi Universitas Medan Area:Fakultas Psikologi, Medan, 2017.
- Maulidiyah, Ibrizah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

- Mawarni, Dewi, Ajeng, Ratu, *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017*, Skripsi Universitas Lampung, 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif:Edisi Revisi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Aji, Heru, *Peran Pengurus Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Oktavianti, Ridha, dkk, *Self Esteem*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Praptomo, Joko, Agus, Khoirun Aman, Situ Raudah, *Metodologi Riset Keperawatan*, Yogyakarta:Deepublish, Cet 1, 2016.
- Qutb, Sayyid, *Terjemahan Tafsir:Penerjemah As'ad Yasih Abdul Hayyie al Katari, dkk*, Jakarta:Gema Insani, 2004.
- Rasiman, *Tingkat Harga Diri Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Rokib, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X Di SMAN 5 Kab. Tangerang*, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Sartika, Enik, *Rohis:Peningkatan Prestasi Belajar dalam Kajian Statistik*,Bandung:CV Rasi Terbit, 2019.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Metohd*, Depok:Rajawali Pers, Cet II, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Semarang:Widya Karya, Cet.III, 2008.
- Sumara, Dadan, Suhadi Humaedi, Meilaanny Budiarno Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian PPM, Vol 4, No.2, 2017.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta:MedPress, Cet I, 2009.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah:Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta:Premadamedia Group, Cet I, 2018.
- Syafi'in, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

- Taylor, Shelley E. dkk, *Psikologi Sosial:Edisi Kedua Belas*, Jakarta:Kencana.2009, Cet I.
- Valentiti, Veronika, dkk, *Jurnal Provitae Vol.2, No.1*, Mei, 2016.
- Wahyuni, Ninik, *Hubungan Antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial*, Skripsi UIN MMI Malang.
- Waluya, Bagja, *Sosiologi:Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung:PT Setia Puma Inves, 2017, Cet I.
- Wibisono, Dermawan, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.
- Yusuf, Lukman dan Chandra Bagus R.Chandra, *Harga Diri pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang*, dalam *Jurnal Nursing Studies*.Vol 1.Np 1 Tahun 2012.
- Zakiyah, Zain, Ela, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, dalam *Jurnal Penelitian dan PPM*.Vol 4.No 2.2017.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.